

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pengelolaan harta wakaf yang dilakukan oleh BPW (Badan Pengelola Wakaf) Ar-Risalah dalam mengelola dan mengembangkan aset wakaf yang ada. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi peran nazhir (pengelola wakaf) dalam merancang dan melaksanakan konsep strategi manajemen yang efektif untuk memastikan pengelolaan aset wakaf berjalan dengan baik. Penelitian ini juga menggali bagaimana pengembangan aset wakaf yang telah dikelola dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan nilai dan manfaat wakaf tersebut. Lebih lanjut, kajian ini menyoroti langkah-langkah konkret yang diambil oleh nazhir dalam meningkatkan produktivitas aset wakaf, baik melalui pengelolaan yang lebih profesional, diversifikasi pemanfaatan, maupun peningkatan kualitas aset yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar manfaat wakaf tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya bagi maukuf alaihi (penerima manfaat) dari wakaf tersebut.

Dalam konteks ini, BPW Ar-Risalah diharapkan dapat menunjukkan contoh pengelolaan wakaf yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai spiritual dan sosialnya, tetapi juga mampu menciptakan dampak ekonomi yang signifikan bagi penerima manfaat. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pengelolaan wakaf harta wakaf yang dapat dijadikan referensi bagi lembaga wakaf lain yang ingin mengoptimalkan potensi aset wakaf yang mereka kelola. Yayasan Ar-Risalah dikenal dengan berbagai program yang mereka jalankan untuk mengoptimalkan potensi wakaf. Salah satu program unggulannya adalah "Program Wakaf 5 M," yang berfokus pada pengelolaan dana wakaf yang diarahkan ke berbagai sektor penting

Melalui program ini, mereka telah memanfaatkan wakaf dalam berbagai bentuk, mulai dari wakaf tanah, wakaf uang, hingga wakaf sumur dan alat kesehatan. Mereka juga telah mendistribusikan Al-Qur'an melalui wakaf, membangun camp tahfizh, serta mengelola wakaf produktif yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, mereka juga telah mendirikan masjid melalui wakaf yang dikelola dengan baik. Namun, yang lebih menarik adalah kepemilikan aset fisik oleh yayasan ini. Yayasan Ar-Risalah memiliki aset yang cukup luas, di antaranya adalah perkebunan kelapa sawit seluas 15 hektar yang terletak di Pasaman Barat dan lahan sawah seluas 10 hektar di Solok. Aset-aset ini menjadi landasan penting dalam pengelolaan wakaf mereka. Selain itu, yayasan ini juga memiliki lahan produktif seluas 2 hektar yang digunakan sebagai camp tahfizh Al-Qur'an, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Di luar itu, beberapa tanah wakaf lainnya juga dimiliki yayasan ini, memberikan mereka fondasi yang kuat dalam pertumbuhan dan pengembangan Lembaga (BPW Ar-Risalah, 2022).

Dalam pengelolaan objek wakaf tidak terlepas dari peran seorang nazhir yang memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa aset wakaf dikelola dengan baik dan sesuai dengan tujuan wakaf (Ilyas, 2017). Tugasnya mencakup pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan harta wakaf agar manfaatnya dapat terus berkelanjutan. Dalam menjalankan tugasnya, nazhir harus berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar dan penerima manfaat wakaf, agar tujuan sosial dan keagamaan dari wakaf tercapai (Busro, 2020). Tanggung jawab ini menjadikan peran nazhir sangat sentral dalam menjaga amanah wakaf, baik dalam aspek manajerial maupun dalam pendistribusian hasilnya secara adil dan tepat sasaran. Peran nazhir tidak hanya sebatas mengelola harta wakaf, tetapi juga mencakup pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan aset wakaf agar tetap produktif dan bermanfaat dalam jangka panjang (Sylvanie, 2023). Nazhir harus memastikan bahwa harta wakaf tidak hanya dipertahankan dari segi fisik, tetapi juga ditingkatkan nilainya, misalnya melalui perbaikan infrastruktur atau pengembangan proyek yang mendukung keberlanjutan aset tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, nazhir perlu membuat keputusan yang

mempertimbangkan keberlanjutan manfaat wakaf, sehingga aset wakaf tetap dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada penerima wakaf sesuai dengan niat wakif (Tiswarni, 2016).

Manajemen dalam konteks wakaf sangat penting karena membantu nazhir dalam merencanakan dan mengatur kegiatan yang berkaitan dengan harta wakaf. Ini melibatkan pembuatan rencana strategis untuk mengelola aset, mengorganisasi tugas dan sumber daya, serta memimpin tim yang terlibat dalam pengelolaan wakaf. Dengan pengelolaan yang baik, nazhir dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memastikan bahwa wakaf memberikan manfaat yang maksimal sesuai dengan niat wakif dan kebutuhan penerima manfaat (Rozalinda, 2015). Pengelolaan yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa harta wakaf dapat memberikan manfaat yang maksimal. Pengelolaan yang tidak efektif dapat menyebabkan aset wakaf tidak dimanfaatkan dengan optimal atau bahkan mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, pengelolaan yang cermat dan terencana sangat penting untuk memastikan bahwa wakaf tidak hanya bermanfaat secara langsung, tetapi juga berkembang dan berkelanjutan, sehingga dapat terus memberikan manfaat bagi penerima manfaat (*mauquf 'alaih*) dan memenuhi tujuan dari wakif (N. S. F. Wahyudi, 2016).

Dikutip dari situs waqafarrisalah.or.id Yayasan Wakaf Ar Risalah lahir dari gagasan yang muncul di kalangan para pelajar asal Sumatera Barat yang merantau, khususnya di Jakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan dan memiliki pengalaman di berbagai bidang, mereka bersepakat mendirikan sebuah yayasan Islam dengan konsep pengelolaan berbasis wakaf. Yayasan ini resmi berdiri pada 24 Juni 2003 di Solok, Sumatera Barat, dan memiliki fokus utama pada pendidikan Islam. Salah satu langkah awal yayasan adalah mendirikan Pesantren Perguruan Islam Ar-Risalah, yang menjadi tonggak awal dalam mengembangkan pendidikan berbasis wakaf. Pesantren ini mulai beroperasi pada tahun ajaran 2004/2005 dengan 120 siswa/i, memberikan kontribusi penting dalam pendidikan Islam di wilayah tersebut (BPW Ar-Risalah, 2022).

Pesantren Perguruan Islam Ar Risalah terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2005, cabang pesantren resmi dibuka di Padang,

tepatnya di Kecamatan Koto Tengah, di atas tanah wakaf seluas $\pm$ 4 hektar. Dengan tujuan untuk memusatkan seluruh kegiatan yayasan, pada tahun 2009 semua unit yang ada di Solok dipindahkan ke lokasi baru di Padang. Hingga tahun 2022, Pesantren Ar Risalah menawarkan berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD & TK, SD Qur'an, SMP, MA, hingga Sekolah Tinggi, memberikan pendidikan Islam yang komprehensif. Keberhasilan ini didukung oleh upaya keras dari pendiri dan pengurus yayasan, yang kini berhasil mengelola kompleks pesantren seluas sekitar 13 hektar dan menampung $\pm$ 2.500 siswa. Pesantren ini terus berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka di wilayah tersebut (BPW Ar-Risalah, 2022).

Strategi pengelolaan melibatkan berbagai pendekatan yang berbeda dalam menentukan strategi organisasi. Para ahli menawarkan perspektif yang beragam, bergantung pada bagaimana mereka memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan. Sule dan Saefullah melakukan pendekatan berbasis SWOT mengkategorikan strategi menjadi agresif, bertahan, atau gabungan, tergantung pada kondisi internal dan eksternal organisasi. Di sisi lain, pendekatan berdasarkan tipologi usaha dan tingkatan strategi memberikan variasi dalam menentukan arah pengembangan dan pengelolaan organisasi. (Tiswarni, 2016).

Peneliti menggunakan teori dalam menjawab permasalahan strategi pengelolaa harta wakaf di Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar-Risalah yaitu, *pertama*: untuk menjawab permasalahan strategi pengelolaan harta wakaf menggunakan teori strategi pengelolaan dan strategi implementasi pengelolaan wakaf. *Kedua*; untuk menjawab permasalahan peluang dan tantangan nazhir BPW dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan menggunakan analisis SWOT

Penelitian ini berfokus pada sejauhmana efektivitas strategi pengelolaan harta wakaf oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar-Risalah yang dilakukan oleh nazhir untuk meningkatkan produktivitas aset wakaf. Dengan mengkaji kondisi di BPW Yayasan Ar Risalah Kota Padang, penelitian ini menyoroti pentingnya strategi pengelolaan dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pengelolaan harta wakaf. Analisis meliputi aspek kelembagaan, pengelolaan

sumber daya, dan penerapan strategi pengelolaan yang tepat untuk mengoptimalkan potensi wakaf, sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan harta wakaf dan mengembangkan model implementasi yang dapat diaplikasikan secara praktis. Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggali “Strategi Pengelolaan Harta Wakaf Oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar Risalah Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka untuk lebih sistematis dan terarahnya penelitian ini, penulis akan merumuskan permasalahan ini yaitu: “Bagaimana Strategi Pengelolaan Harta Wakaf oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar Risalah Kota Padang”

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana implementasi strategi pengelolaan harta wakaf oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar Risalah Kota Padang ?
- 1.3.2 Bagaimana peluang dan tantangan nazhir dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan harta wakaf oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar-Risalah Kota Padang?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.1.1. Untuk mengetahui implementasi strategi pengelolaan harta wakaf oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar Risalah Kota Padang
- 1.1.2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan nazhir dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan harta wakaf oleh Badan Pengelola Wakaf Yayasan Ar-Risalah Kota Padang

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah bagi:

1.5.1. Secara Teoritis

- a. Memperluas pemahaman tentang penerapan strategi pengelolaan harta wakaf dan implementasi yang efektif dalam pengelolaan harta wakaf di Indonesia dengan fokus kepada praktek yang dilakukan oleh Yayasan Ar-Risalah
- b. Mengembangkan teori tentang pengelola harta wakaf yang memberikan manfaat social dan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- c. Menambah khazanah keilmuan dan literatur tentang strategi pengelolaan harta wakaf oleh badan pengelola wakaf yayasan ar risalah kota padang

1.5.2. Secara Praktis

- a. Memberikan rekomendasi bagi BPW Ar-Risalah untuk mengoptimalkan potensi wakaf dalam pengelolaan terhadap harta wakaf dari perspektif strategi pengelolaan
- b. Membantu untuk mendukung pencapaian dari program BPW Ar-Risalah
- c. Menjadi rujukan bagi BPW Ar-Risalah dan Lembaga pengelola wakaf lainnya dalam merancang strategi pengelolaan harta wakaf yang efektif dan berkelanjutan

1.6 Literatur Review

Sepanjang pengamatan penulis, belum ada penelitian khusus dalam bentuk tesis yang secara spesifik mengangkat tema tentang Strategi pengelolaan dan peluang dan tantangan wakaf pendekatan strategis pengelolaan. Tema yang tersedia sering kali berkaitan dengan model-model pengembangan wakaf, pengelolaan, dan pemanfaatan harta wakaf, termasuk wakaf produktif, wakaf uang, dan non-uang, meskipun pembahasan tentang strategi pengelolaan, peluang dan tantangan wakaf dibahas dalam beberapa sub-topik saja.

- 1.6.1 Penelitian ini dilakukan oleh Oschadiva Edisha Putri “Peran Badan Pengelola Wakaf Dalam Meningkatkan Produktivitas Aset Wakaf Produktif Berdasarkan *Waqf Core Principles* (Studi Pada Perguruan Islam Ar Risalah Padang)” menemukan bahwa ada 5 (lima) macam strategi sangat mendukung berkembangnya aset wakaf produktif di Perguruan

Islam Ar Risalah, yaitu: *Legal Foundation* (Fondasi Hukum), *Waqf Supervision* (Pengawasan Wakaf), *Good Nadzir Governance* (Tata Kelola Wakaf yang Baik), *Risk Management* (Manajemen Risiko) dan *Shari'ah Management* (Tata Kelola Syariah) (Putri, 2024)

- 1.6.2 Penelitian yang terkait dengan pengelolaan wakaf di antaranya adalah disertasi yang ditulis Tiswarni yang berjudul “*Strategi Nazhir dalam Pengelolaan Wakaf Pengalaman Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) dan Wakaf Center (WATER)*”. Disertasi ini menguraikan bagaimana dua lembaga, BWA dan WATER, memilih dan menerapkan strategi pengelolaan wakaf yang berbeda. BWA lebih fokus pada strategi ekspansi dengan menciptakan program-program baru dan meningkatkan pelayanan, sementara WATER melakukan diversifikasi dengan mendirikan lembaga baru dan menekankan investasi dalam wakaf. Keduanya juga menerapkan strategi stabilitas dan kombinasi, namun dengan fokus dan hasil yang berbeda. Walaupun BWA sukses mencapai tujuannya melalui pendekatan strateginya, WATER menghadapi lebih banyak tantangan dan perlu usaha ekstra untuk mewujudkan tujuan lembaganya (Tiswarni, 2016)
- 1.6.3 Sifrul Akhyar pada tahun 2018 menyelesaikan tesis di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan judul “*Manajemen Wakaf Dan Strategi Nazhir Dalam Memajukan Wakaf Pesantren Studi Komparasi Antara Pondok Pesantren Darunnajah Dan Pesantren Daarul Qur'an*”. Penelitian ini menyoroti perbedaan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh dua pesantren besar dalam mengelola wakaf mereka. Darunnajah lebih fokus pada ekspansi fisik dan sistem pengelolaan yang canggih, sedangkan Daarul Qur'an menekankan diversifikasi aset dan strategi penggalangan dana. Selain itu, manajemen wakaf di kedua pesantren juga mencakup perbaikan dalam struktur dan proses internal, serta pemberdayaan sumber daya manusia. Keberhasilan keduanya dalam mengelola wakaf didukung oleh sinergi antara pemimpin pesantren, nazhir, dan seluruh tim yang terlibat dalam pengelolaan tersebut (Akhyar, 2018)

- 1.6.4 Selanjutnya terdapat Skripsi yang berjudul *“Strategi Penghimpunan (Fundraising) Dan Pengelolaan Wakaf Pada Yayasan Pendidikan Dan Sosial Islam (Yapsi) Darul’amal – Sukabumi”* yang ditulis Siti Nuralamah pada tahun 2017 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini menyoroti bagaimana YAPSI Darul’Amal berhasil mengembangkan wakafnya dengan strategi penggalangan dana yang unik dan terstruktur. Strategi dimulai dengan pendekatan spiritual dan diikuti dengan berbagai inisiatif kreatif seperti lelang wakaf dan penyebaran informasi melalui media. Pengelolaan wakaf terbagi menjadi dua kategori: wakaf non-produktif, yang mendukung infrastruktur sosial dan pendidikan, serta wakaf produktif, yang berfokus pada investasi dalam bidang kehutanan dan ketahanan pangan. Pendekatan ini memungkinkan YAPSI Darul’Amal untuk secara berkelanjutan memanfaatkan wakaf demi kemaslahatan yang lebih luas (Nuralamah, 2017)
- 1.6.5 Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Edriyanti Rahmi (2021) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini mengangkat tema tentang *“Strategi pengembangan nazhir wakaf dengan menggunakan metode QSPM (Qualitative Strategic Planning Matrix) Studi Kasus di Sumatera Utara”*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi bertahan dipilih karena adanya kelemahan internal dan ancaman eksternal yang signifikan dalam pengelolaan wakaf. Faktor kelemahan termasuk kurangnya kompetensi dan sistem pembagian tugas yang jelas di antara nazhir, sementara ancaman utamanya adalah dampak ekonomi dari pandemi dan resesi global. Untuk mengatasi hal ini, penelitian menekankan pentingnya fokus pada peningkatan kualitas dan kompetensi nazhir serta penataan peran mereka secara lebih terstruktur sesuai dengan keahlian masing-masing (Edriyanti, 2021)
- 1.6.6 Selanjutnya tulisan dari Suryana (2022) berjudul *“Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Aset Wakaf pada lembaga wakaf serta kontribusinya terhadap Peningkatan ekonomi umat di indonesia: Studi multikasus di Wakaf Salman, Global Wakaf, dan Majelis Wakaf PC Muhammadiyah”*

Penelitian Suryana mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi kinerja lembaga wakaf. Pertama, kapasitas nazhir dalam hal kepemimpinan dan manajemen menjadi kunci keberhasilan. Kedua, tata kelola yang baik berdasarkan prinsip-prinsip utama memberikan fondasi yang kuat bagi kinerja lembaga. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan lembaga wakaf untuk lebih efisien dalam operasional dan akses informasi. Keempat, strategi pengelolaan aset wakaf yang tepat berdampak langsung pada kontribusi ekonomi bagi umat, menunjukkan bagaimana manajemen wakaf dapat menjadi alat yang efektif untuk pemberdayaan ekonomi (Suryana, 2022)

- 1.6.7 Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Syahrin *“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Wakaf Produktif Oleh Yayasan Nahdhatussalam Al-Banjari Di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin”* Penelitian ini menyoroti penerapan manajemen dalam pengelolaan tanah wakaf yang digunakan untuk usaha, seperti pemasangan mesin ATM. Meskipun secara umum fungsi manajemen telah diterapkan, masih terdapat kekurangan dalam hal struktur organisasi yang kurang terorganisir dan kurangnya standar kinerja dalam pengawasan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam mengelola wakaf produktif ini, baik dari segi jumlah tenaga kerja maupun keterampilan yang dimiliki.” (Syahrin, 2017)
- 1.6.8 Penelitian Yang Dilakukan Oleh Arisyah Fitri Andriani *“Strategi Manajemen Wakaf Tunai Dompot Dhuafa Riau Dalam Memberdayakan Umat”* Studi ini menguraikan bagaimana Dompot Dhuafa Riau menjalankan wakaf tunai melalui pendekatan manajemen strategis yang sistematis. Proses ini dimulai dengan merumuskan tujuan dan misi yang sesuai dengan program pemberdayaan umat. Setelah itu, kinerja organisasi dievaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, rencana strategis disusun untuk memastikan keberhasilan program. Terakhir, evaluasi berkala dilakukan untuk menilai hasil yang dicapai, mengidentifikasi hambatan, dan melakukan penyesuaian terhadap

strategi agar tetap relevan dan efektif dalam memberdayakan umat (Andriani, 2021)

- 1.6.9 Penelitian ini dilakukan oleh Wahyudi yang berjudul “*Manajemen Wakaf Produktif (Studi Analisis Pada Baitul Māl Di Kabupaten Kudus)*” Studi ini menjelaskan konsep manajemen wakaf produktif yang meliputi beberapa aspek utama. Pertama, penghimpunan dana menjadi langkah awal dalam manajemen wakaf. Kedua, pengembangan wakaf mencakup dua aspek: peningkatan kualitas nazhir melalui pelatihan dan seminar serta pengembangan harta wakaf melalui investasi. Ketiga, pemanfaatan harta wakaf melibatkan berbagai penggunaan, seperti pembangunan, distribusi sosial, dan kontribusi terhadap masyarakat. Terakhir, transparansi dan akuntabilitas diwujudkan melalui pelaporan yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, serta melalui media massa dan media sosial (N. S. F. Wahyudi, 2016)
- 1.6.10 Penelitian yang dilakukan oleh Robi Setiawan, Tenny Badina, dan Mohamad Ainun Najib yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhuafa Banten*” Penelitian ini mengidentifikasi empat strategi utama yang diterapkan oleh DD Banten dalam pengelolaan wakaf produktif, termasuk pendirian usaha peternakan, keterlibatan ahli, pengembangan unit bisnis, dan peningkatan kompetensi SDM. DD Banten juga menerapkan konsep pemberdayaan umat dengan mempekerjakan mustahik lokal dan memberikan bantuan setelah mereka bekerja selama dua tahun. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan ekonomi para mustahik. Namun, DD Banten juga menghadapi berbagai peluang dan hambatan, yang berhasil dikelola dan diminimalisir dengan baik (Najib, 2021)

Penelitian ini melanjutkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa Nazhir harus memiliki tujuan yang hanya dapat dicapai melalui pemilihan dan penerapan strategi pengelolaan yang efektif. Penelitian ini juga berupaya menunjukkan bahwa strategi pengelolaan, yang biasanya diterapkan

pada perusahaan profit, dapat diterapkan pada lembaga atau organisasi non-profit seperti lembaga wakaf. Oleh karena itu, posisi penelitian ini berbeda dari penelitian lain dengan fokus khusus pada pengkhususan dan eksplorasi strategi pengelolaan, peluang dan tantangan, serta penerapannya dengan pendekatan strategi pengelolaan. Penelitian Sebelumnya, Cenderung berfokus pada model-model pengembangan wakaf, pengelolaan dan pemanfaatan harta wakaf, baik berupa wakaf produktif, wakaf uang, maupun non-uang, dengan pembahasan tentang Nazhir hanya sebagai bagian dari sub-topik. Penelitian Ini, Berfokus secara khusus pada strategi pengelolaan harta wakaf, peluang dan tantangan harta wakaf dengan pendekatan strategi pengelolaan, memberikan penekanan lebih pada strategi apa yang akan di lakukan, peluang dan tantangan, dan strategi pengelolaan harta wakaf di Badan Pengelola Wakaf (BPW) Yayasan Ar Risalah Kota Padang.

